

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK  
PENINGKATAN RASA EMPATI SISWA KELAS X  
SMA SWASTA ERIA MEDAN  
TAHUN AJARAN  
2019/2020**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**SRIAYU DIAH FITALOKA**  
NPM. 1602080071



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sriayu Diah Fitaloka  
N.P.M : 1602080071  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Dr. Amini, M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**

Ketua Program Studi

**Dra. Jamila, M.Pd**

### BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 13 Agustus 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sriayu Diah Fitaloka  
NPM : 1602080071  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

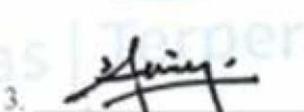
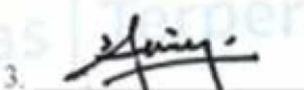
Ketua  
  
Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd



Sekretaris  
  
Dra. Hj. Svamsurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. Amini, M.Pd

  
1. \_\_\_\_\_  
  
2. \_\_\_\_\_  
  
3. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**Sriayu Diah Fitaloka, 1602080071, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Berbicara tentang rasa empati tidak akan lepas dari rasa peduli terhadap sesama dan orang lain, karena rasa empati merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain, rasa ikut merasakan apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain, baik suka, duka, senang dan susah yang ditunjukkan atau diperlihatkan dengan bahasa verbal maupun non verbal seseorang. Sebagai upaya dalam peningkatan rasa empati siswa, dalam penelitian kali ini akan digunakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti bekerjasama dengan guru BK disekolah, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 8 orang yang memiliki empati rendah. Pengumpulan data ini dalah observasi, wawancara, google form dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan terjadi peningkatan rasa empati siswa kelas X IPS 1 dari siklus 1 ke siklus 2.

**Kata Kunci : Rasa Empati, Layanan Bimbingan Kelompok**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Kasih Karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020”, dengan sempurna dan tepat pada waktunya, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan proposal skripsi ini penulis juga mendapat berbagai hambatan, kesulitan maupun rintangan yang dilalui. Namun berkat bimbingan Bapak Dosen Pembimbing dan juga berbagai pihak, maka akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Teristimewa buat kedua orang tua saya **SYAHRIAL** dan **SRI KANTI S.Pd** yang tidak pernah letih, lelah memberikan motivasi, nasehat, merawat dan membimbing saya hingga saya seperti ini.
- Teristimewa buat kakak, abang dan adik saya Siti Sri Syahfitri S.Pd, Muhammad Rizki Adipura A.Md Com dan Wisda Syahputra yang selalu mensupport saya dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini serta membantu saya dalam berbagai hal.
- Bapak DR. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak Elfrianto M.Pd. Selaku dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera.
- Ibu Dra. Jamila M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik saya.
- Ibu Dr. Amini, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktunya dalam mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Drs. H. Khoiruddin Hasibuan M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Swasta Eria Medan yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian ini.
- Teristimewa untuk keluarga besar saya Kakek Suparno dan Nenek Sumini serta Atok saya Hj. Joyah yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa untuk saya.
- Teristimewa buat sahabat saya Tim Becek Bekuah yang selalu ada buat saya, Nadya Annisa Sari S.Pd, Mutiara S,Pd, Febri Ariza Murdani S.Pd, Martua Natogu, Muhammad Fitra dan Irwansyah.
- Teruntuk sahabat sekaligus abang online saya Ahmad Ubaydillah Zubairi yang telah memberikan saya semangat, motivasi, dukungan serta doa.
- Seluruh rekan – rekan stambuk 2016 jurusan bimbingan dan konseling khususnya dikelas B Pagi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, mengharapkan kritik dan saran. Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Agustus 2020

Peneliti

**SRIAYU DIAH FITALOKA**  
**NPM. 1602080071**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A.Kerangka Teori.....	8
1. Pengertian Empati	
1.1. Pengertian Empati .....	8
1.2. Ciri-ciri Orang Yang Berempati .....	9
1.3. Aspek-aspek Empati.....	10
1.4. Komponen-komponen Empati.....	11
1.5. Proses Empati .....	13
2. Layanan Bimbingan Kelompok .....	15
2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	15
2.2.Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok .....	17
2.3. Dinamika Kelompok .....	17

2.4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok .....	18
2.5. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok .....	18
2.6. Tahap dan Langkah Layanan Bimbingan Kelompok .....	19
B. Kerangka Konseptual .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	23
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Definisi Operasional Variabel .....	25
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah.....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Observasi Awal.....	38
2. Deskripsi Siklus 1 .....	44
3. Deskripsi Siklus 2 .....	54
C. Diskusi Hasil Penelitian .....	63
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
A. KESIMPULAN .....	67
B. SARAN .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Objek Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Rekapitulasi Rombel.....	35
Tabel 4.2 Kondisi Guru.....	36

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	22
Gambar 4.1 Hasil Google Form Sebelum diberi Layanan.....	42
Gambar 4.2 Hasil Google Form dengan Siklus 1 .....	49
Gambar 4.3 Hasil Google Form dengan Siklus 2 .....	58

## **LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru BK Sebelum diberi Layanan
- Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum diberi Layanan
- Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru BK Setelah dilakukan Layanan
- Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah diberi Layanan
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok
- Lampiran 6. Dokumentasi
- Lampiran 7. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Lampiran 8. Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)
- Lampiran 9. Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Lampiran 10. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12. Surat Pengesahan Seminar
- Lampiran 13. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 14. Surat Permohonan Perubahan Judul
- Lampiran 15 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 16. Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 17. Surat Balasan Riset
- Lampiran 18. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dan semakin maju dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola awam yang kaku menjadi lebih modern. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, mengubah sikap dan tingkah laku menjadi lebih baik lagi.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan formal yang banyak mengubah cara berpikir peserta didik, bersikap dan bagaimana beradaptasi dengan lingkungan dan orang lain. Sekolah diharapkan mampu menciptakan ide-ide yang cemerlang, gemilang serta dapat memberi kenyamanan, kesenangan, kegembiraan serta sebagai wahana berkreasi dan berinovasi bagi peserta didik.

Menurut Kohut (1997) dalam Taufik (2017:40) melihat empati sebagai suatu proses di mana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain.

Berbicara tentang rasa empati tidak akan lepas dari rasa peduli terhadap sesama dan orang lain, karena rasa empati merupakan rasa kepedulian terhadap orang lain, rasa ikut merasakan apa yang dirasakan dan dialami oleh orang lain, baik suka, duka, senang dan susah yang ditunjukkan atau diperlihatkan dengan bahasa verbal maupun non verbal seseorang.

Empati sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Karena empati sebagai jembatan untuk bisa menghubungkan hubungan baik dengan orang lain terutama dengan teman sebaya dan lingkungan. Empati diperlukan dalam bersosialisasi agar tercipta hubungan yang solid dan terciptanya kedamaian. Dimana dengan adanya rasa empati peserta didik atau pendidik akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalani kehidupan, lebih menghargai orang lain, dan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya rasa empati maka akan tercipta KES (kehidupan efektif sehari-hari).

Rasa empati sudah dimiliki seseorang sejak lahir, tetapi belum berkembang. Berkembangnya rasa empati pertama kali di ajarkan oleh keluarga. Jika sedari kecil sudah di ajarkan rasa empati oleh keluarganya, maka sikap empati yang ada di dalam diri individu akan berkembang. Sebaliknya jika sedari kecil seorang anak tidak di ajarkan rasa empati, maka seorang individu akan

mempunyai sikap acuh terhadap sesama orang lain dan lingkungannya. Biasanya seseorang yang memiliki sikap empati yang rendah cenderung kurang perhatian dari orang tuanya. Karena perhatian orang tua sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak.

Tetapi fenomena pada zaman sekarang ini masih banyak peserta didik yang memiliki kepribadian yang lumayan buruk, dan tidak memperdulikan sesama teman atau lingkungan sekitarnya. Fakta yang sering terlihat dikalangan pelajar sekarang adalah ketika melihat temannya yang tiba-tiba terjatuh, teman-teman yang lainnya hanya melihat dan menertawakannya saja bahkan terkadang ada yang saling ejek mengejek. Dapat dikatakan bahwa peserta didik sekarang ini lebih memikirkan kesenangan diri sendiri tanpa memikirkan perasaan orang lain. Memang tidak semua individu bersikap seperti itu dan setiap manusia dilahirkan ke dunia memiliki rasa empati, akan tetapi ada beberapa individu yang masih kurang dalam berempati.

Mengingat empati sangat penting bagi peserta didik dalam mengembangkan sikap kepeduliannya terhadap sesama dan rasa empati itu juga masih terlihat kurang untuk peserta didik. Maka guru BK turut bertanggung jawab untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik. Untuk menunjang keberhasilan seorang guru dalam menciptakan peserta didik yang memiliki rasa empati maka guru BK harus melaksanakan tugas dan kewajiban, salah satunya dengan memberikan upaya bantuan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004:309) layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk meningkatkan rasa empati siswa karena tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat mengembangkan persepsi, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif.

Dari hasil wawancara dengan guru BK dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Swasta Eria Medan, masih banyak siswa yang memiliki empati rendah seperti berkata kasar dengan orang lain, tidak memiliki perasaan iba atau kasian terhadap temannya yang lagi sakit, sikap saling ejek-mengejek sesama teman, dan jika salah satu temannya tiba-tiba terjatuh tidak ada yang menolongnya. Hampir di setiap lokal masih ada yang memiliki empati rendah tetapi lokal yang paling rendah empatinya itu berada di lokal X IPS 1.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul "Penerapan

Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Empati Siswa di SMA Swasta Eria Medan T.A 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya sikap empati yang dimiliki siswa seperti berkata kasar dengan orang lain, tidak memiliki rasa iba terhadap temannnya dan rendanya sikap saling tolong-menolong.
2. Sikap acuh dan kurang peduli yang dimiliki siswa terhadap sesama teman dan lingkungannya.
3. Banyaknya siswa yang saling ejek-mengejek.
4. Kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya.
5. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang belum berjalan secara efektif di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Setelah melihat latar belakang dan diidentifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda dan penyimpangan permasalahan. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping keterbatasan waktu, dana dan alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang diteliti mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X IPS 1 di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah: “Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun ajaran 2019/2020”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, manfaat yang diperoleh yaitu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang Bimbingan Konseling. Selain itu, manfaat yang lain adalah sebagai bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian terkait.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis, bagi peneliti manfaat yang didapat adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan juga sebagai syarat dalam penyelesaian tugas skripsi. Selanjutnya, bagi guru BK dapat memberikan masukan yang berarti bagi guru BK mengenai perlunya menerapkan bimbingan kelompok di sekolah. Terakhir, bagi siswa yaitu diharapkan dengan penerapan layanan bimbingan kelompok ini ada perubahan-perubahan dalam diri siswa dan rasa empati yang dimiliki siswa semakin meningkat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Rasa Empati**

###### **1.1. Pengertian Empati**

Kata empati berasal dari “*einfihlung*” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Empati adalah kemampuan untuk membayangkan atau merasakan perasaan yang dirasakan serta dialami oleh orang lain. Menurut Carl Rogers (1951) dalam Taufik (2017:40) empati menawarkan dua konsepsi. *Pertama*, dia menulis empati adalah melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat. *Kedua*, dalam memahami orang lain tersebut individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa merasakan dan mengalami sebagaimana yang dirasakan dan dialami oleh orang lain itu, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Menurut Allport (1965) dalam Taufik (2017:39) mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Dia percaya bahwa empati berada diantara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi, dan intuisi pada sisi lain. Allport juga menitikberatkan pada peranan imitasi di dalam empati. Dia juga menyatakan bahwa empati adalah “*the imaginative transposing of oneself into the thinking, feeling, and acting of another.*” Sebenarnya pengertian Allport ini sudah mengarah kepada pengertian empati seperti yang dianut oleh banyak ilmuwan saat ini, hanya saja penjelasan

dia belum begitu lengkap, sehingga beberapa teoretikus kepribadian tidak setuju dengan pendapatnya, di antara mereka adalah Kohut. Menurut Kohut (1997) dalam Taufik (2017:40) melihat empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain.

Dari ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu aktivitas untuk memahami atau merasakan perasaan dan pikiran yang dirasakan atau dialami oleh orang lain, tanpa kehilangan control dirinya.

## **1.2. Ciri-ciri dalam Berempati**

Manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk saling menghargai satu sama lain. Kemampuan berempati akan mendorong kita mampu merasakan perasaan orang lain. Menurut Gazda dalam Budiningsih (2004:48) ciri-ciri empati adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.
- 2) Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.
- 3) Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasi.

Sementara menurut Goleman (2003:31) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu menerima sudut pandang orang lain
- 2) Memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain
- 3) Mampu mendengarkan orang lain.

### **1.3. Aspek-aspek Empati**

Sikap empati sangat diperlukan agar kita bisa bertindak tanpa menyakiti orang lain. Membangun empati untuk menjalin relasi selain membutuhkan ketulusan juga membutuhkan cara yang tepat sehingga sikap empati dapat diterima oleh orang lain. Menurut Priyoto (2015:143) empati mempunyai beberapa aspek yaitu: “simpati, kasihan, tergerak hati”. Penjelasan adalah sebagai berikut:

#### **1. Simpati**

Simpati adalah perasaan yang timbul karena mengetahui orang lain mengalami rasa senang atau tidak senang.

#### **2. Kasihan**

Kasihan adalah perasaan iba atau belas kasihan melihat penderitaan orang lain.

### 3. Tergerak hati

Tergerak hati adalah keinginan untuk membantu atau menolong terhadap penderitaan orang lain.

Sedangkan menurut Baston dan Coke dalam Priyoto(2015:143) aspek empati adalah: “kehangatan, kelembutan, peduli”. Penjelasan dari ketiga aspek adalah sebagai berikut:

#### 1. Kehangatan

Kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.

#### 2. Kelembutan

Kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain.

#### 3. Peduli

Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitar.

### **1.4.Komponen-komponen Empati**

Adapun komponen-komponen empati menurut Taufik (2017:43) yaitu sebagai berikut:

### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Pernyataan tersebut berarti komponen kognitif merupakan perwujudan dari *multiple dimensions*, seperti kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu perilaku, kemampuan untuk mengingat jejak-jejak intelektual dan verbal tentang orang lain, dan kemampuan untuk membedakan atau menselaraskan kondisi emosional dirinya dengan orang lain.

### 2) Komponen Afektif

Menurut Colley (1998) empati sebagai aspek afektif merujuk pada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. Aspek empati ini terdiri dari simpati, sensitivitas, dan *sharing* penderitaan yang dialami orang lain seperti perasaan dekat terhadap kesulitan-kesulitan orang lain yang diimajinasikan seakan-akan dialami oleh diri sendiri. Selanjutnya dia menambahkan, empati afektif merupakan suatu kondisi dimana pengalaman emosi seseorang sama dengan pengalaman emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, atau perasaan mengalami bersama dengan orang lain.

### 3) Komponen Kognitif Afektif

Menurut Thornton & Thornton (1995) melaporkan bahwa suatu alat ukur akan lebih mendekati pengertian empati (yang disetujui oleh sebagian

besar ahli) dan lebih akurat, apabila instrument tersebut mengombinasikan pendekatan dua pendekatan, yaitu kognitif dan afektif.

#### 4) Komponen Komunikatif

Komponen yang keempat dari empati yaitu komunikatif. Komponen ini didasarkan pada asumsi awal bahwa komponen afektif dan kognitif akan tetap terpisah bila keduanya tidak terjalin komunikasi (Ridley & Lingle 1996). Sedangkan menurut Wang, dkk. (2003), komponen empati komunikatif adalah ekspresi dari pikiran-pikiran empatik (*intellectual empathy*) dan perasaan-perasaan (*empathic emotions*) terhadap orang lain yang dapat diekspresikan melalui kata-kata dan perbuatan.

Maka, berdasarkan pemaparan komponen diatas bahwa keempat komponen tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan.

### 1.5. Proses Empati

Proses empati adalah cara-cara aktivitas yang dilakukan untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Mempraktikkan empati jauh lebih mudah dibandingkan memahami dan menjelaskan bagaimana prosesnya. Menurut Davis (1996) dalam Taufik (2017:53) menggolongkan proses empati ke dalam empat tahapan yaitu :

#### 1) Antecedents

Yang dimaksud *antecedents*, yaitu kondisi-kondisi yang mendahului sebelum terjadinya proses empati. Meliputi karakteristik observer

(*personal*), target atau situasi yang terjadi saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh kapasitas pribadi observer. Ada individu-individu yang memiliki kapasitas berempati tinggi adapula yang rendah. Kemampuan empati yang tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh kapasitas intelektual untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, atau kemampuan untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain. Juga dipengaruhi oleh riwayat pembelajaran individu sebelumnya termasuk sosialisasi terhadap nilai-nilai yang terkait dengan empati. Namun, karakteristik yang paling penting adalah perbedaan individual, dimana ada individu-individu yang secara natural cenderung untuk berempati terhadap situasi yang dihadapi.

## 2) Processes

Terdapat tiga jenis proses empati, yaitu *non-cognitive processes*, *simple cognitive processes*, dan *advance cognitive processes*. Pertama *non-cognitive*. Pada proses ini terjadinya empati disebabkan oleh proses-proses non kognitif, artinya tanpa memerlukan pemahaman terhadap situasi yang terjadi. Kedua, *simple cognitive processes*. Pada jenis empati hanya sedikit membutuhkan proses kognitif. Misalnya bila seseorang melihat tanda-tanda kurang nyaman pada orang lain atau juga pada saat itu antara observer dan target keduanya sama-sama berada pada situasi yang kurang nyaman akan membuat observer mudah berempati. Ketiga, *advance cognitive processes*. Berbeda halnya dengan proses yang pertama dan

kedua pada proses ini kita dituntut untuk mengerahkan kemampuan kognitif kita.

### 3) Intrapersonal Outcomes

Hasil dari proses berempati salah satunya adalah hasil intrapersonal, terdiri atas dua macam: *affective outcomes* dan *non affective outcomes*. *Affective outcomes* terdiri atas reaksi-reaksi emosional yang dialami oleh observer dalam merespons pengalaman-pengalaman target.

*Affective outcomes* dibagi lagi ke dalam dua bentuk, yaitu *parallel* dan *reactive outcomes*. *Parallel outcomes* sering disebut dengan *emotion matching*, yaitu adanya keselarasan antara yang kita rasakan dengan yang dirasakan atau dialami oleh orang lain. *Reactive outcomes* didefinisikan sebagai reaksi-reaksi afektif terhadap pengalaman-pengalaman orang lain yang berbeda. Tidak semua hasil-hasil intrapersonal berupa *affective outcomes*. Dalam beberapa kasus juga berbentuk *non affective outcomes* atau *cognitive outcomes*. Misalnya akurasi empati, empati yang akurat banyak didasarkan pada proses-proses kognitif, karena situasi yang dihadapinya.

### 4) Interpersonal Outcomes

Bila *intrapersonal outcomes* itu berefek pada diri observer, maka *interpersonal outcomes* berdampak kepada hubungan antara observer dengan target. Salah satu bentuk dari *interpersonal outcomes* adalah munculnya *helping behavior* (perilaku menolong). Selain perilaku menolong, empati juga dihubungkan dengan perilaku agresif.

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **2.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan Kelompok adalah kegiatan bimbingan yang memberikan informasi kepada sekelompok orang. Menurut Rasimin & Hamdi (2018:4), bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Sedangkan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya memfasilitasi individu agar dapat berbagi pengalaman, bertukar wawasan dan dapat mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperoleh individu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang dimaksudkan agar siswa bersama-sama saling berbagi informasi, saling bertukar pendapat, saran dll. Menurut Gazda (1978) dalam Prayitno & Amti (2004:309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan

kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.

Dari penjelasan diatas, dapat di simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah sekumpulan orang yang membentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling berinteraksi berbagi informasi, mengeluarkan pendapat, saran dan lain sebagainya, dimana bimbingan kelompok di pimpin oleh seorang pemimpin kelompok dan membahas permasalahan yang umum dan aktual dengan suatu topik, baik topik tugas maupun topik bebas.

## **2.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2004:108), tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk melatih dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik.

## **2.3 Dinamika Kelompok**

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih individu yang memiliki hubungan antara anggota yang satu dengan yang lain berlangsung dalam situasi yang alami. Menurut Luddin (2012:75) layanan

bimbingan kelompok memanfaatkan media dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bimbingan. Agar dinamika kelompok bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok maka setiap kelompok beranggotakan 10-15 orang. Anggota kelompok dibentuk berdasarkan keberagaman baik dari jenis kelamin, kemampuan akademik, sosial ekonomi, tempat tinggal, bahkan permasalahannya. Semua anggota kelompok memberikan peran untuk saling berinteraksi mengeluarkan pendapat, pengalaman, gagasan dalam bentuk sumbang saran.

#### **2.4. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok**

Prayitno (2004:4) mengemukakan bahwa: “menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok”.

1. **Pemimpin Kelompok**, Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok
2. **Anggota Kelompok**. Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.

## **2.5. Asas-asas Dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah, hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling. Menurut Luddin (2012:76) asas-asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara *sukarela* dan *terbuka* menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua *kegiatan* yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut paut dengan kehidupan seseorang, maka harus *dirahasiakan*, artinya orang lain diluar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa asas-asas yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok menurut Luddin yaitu asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan dan asas kegiatan.

## **2.6. Tahap dan Langkah Layanan Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, mempunyai tahap dan langkah. Tahap dan langkah tersebut sangatlah penting. Dengan mengetahui, memahami dan menguasai tahapan dan langkah proses bimbingan kelompok, maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut Luddin (2012:76) menjelaskan bahwa tahap dan langkah pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

#### a) Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melaksanakan perkenalan dilanjutkan rangkaian nama.

#### b) Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas di dalam kelompok. Topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca, dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan jeli pemimpin harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami, topik umum yang telah disepakati bersama.

#### c) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas topik

bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. Setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa pembacaan ayat suci al-qur'an, permainan, nyanyian, baca puisi dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

#### d) Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

## **B. Kerangka Konseptual**

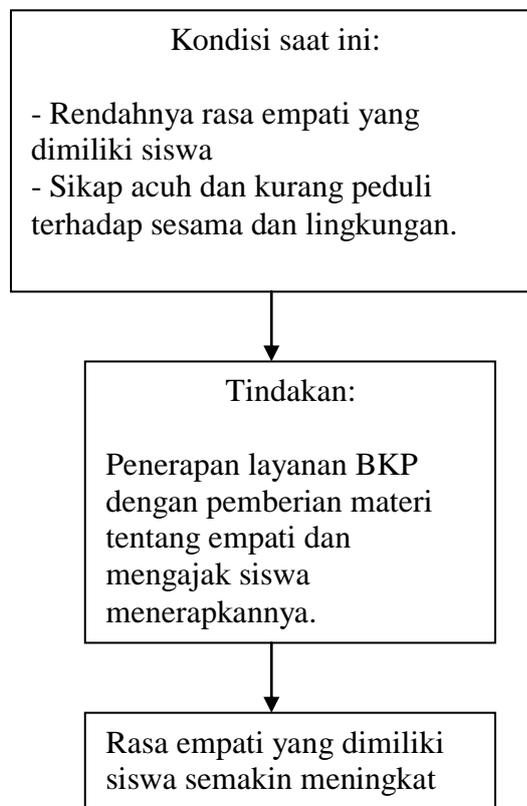
Menurut Iskandar (2010:54) kerangka konseptual penelitian menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti. Variabel yang terkait dalam penelitian ini diuraikan secara jelas

dalam landasan teori, yang digeneralisasi bagaimana meningkatkan rasa dan sikap empati siswa melalui penerapan layanan bimbingan kelompok.

Layanan BK di sekolah ditujukan kepada beberapa siswa yang berbentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan di dalam kelompok tersebut mereka membahas suatu permasalahan umum yang aktual dengan suatu topik, baik itu topik tugas maupun topik bebas. Dengan begitu kita bisa mengukur sejauh mana perubahan-perubahan yang terjadi dalam sikap empati siswa dengan ada perilaku-perilaku positif saling menghargai satu sama lain, saling menolong dll.

**Gambar 2.1**

**Bagan Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Yang Berlokasikan di Jalan Sisingamangaraja No. 195, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi di SMA Swasta Eria Medan ini adalah karena di sekolah ini layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa belum efektif serta kurangnya sikap kepedulian sesama teman sehingga sikap siswa acuh kepada lingkungan sekitar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan waktu yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan, dimulai sejak bulan Januari 2020 dan berakhir pada bulan Juni 2020.

Tabel 3.1

## Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulanan/Mingguan																			
		Jan		Feb				Mar				Jun				Jul				ag u	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Proposal	■	■																		
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal							■	■												
4	Seminar Proposal									■											
5	Perbaikan Proposal											■									
6	Riset											■	■	■							
7	Pengumpulan Data													■	■	■					
8	Pengelolaan Data													■	■	■					
9	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
10	Bimbingan Skripsi																■	■			
11	Persetujuan Skripsi																		■		
12	Sidang Meja Hijau																			■	

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah. Pemilihan waktu ini diupayakan agar tidak mengganggu proses belajar mengajardi sekolah. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan konseling SMA Swasta Eria Medan.

### **2. Objek**

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Eria Medan yang berjumlah 8 orang siswa yang memiliki rasa empati rendah.

**Tabel 3.2**

### **Objek Penelitian**

Kelas	Jumlah
X IPS 1	8 orang

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

1. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling. Layanan bimbingan kelompok adalah sekumpulan orang yang membentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling berinteraksi, saling berpendapat, berbagi informasi dan lainnya dengan dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok dan membahas permasalahan yang umum dan aktual dengan suatu topik, baik topik tugas maupun topik bebas.
2. Empati adalah suatu aktivitas untuk memahami atau merasakan perasaan dan pikiran yang dirasakan atau dialami oleh orang lain, tanpa kehilangan control diri. Sikap empati sangat diperlukan untuk terjalinnya hubungan yang baik, karena dengan adanya sikap empati siswa akan saling membantu, saling tolong menolong dan bekerja sama satu sama lain.

### **D. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling dengan analisis deskriptif kualitatif.

## **E. Instrumen Penelitian**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah :

### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung terjun ke lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah siswa kelas X IPS 1, yang berjumlah 8 orang yang memiliki empati rendah.

Menurut Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Pada pedoman observasi penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian meningkatkan rasa empati siswa. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya 1. Bertutur kata lembut dengan orang lain 2. Memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar 3. Memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain.

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1	Bertutur kata lembut dengan orang lain.			
2	Memiliki sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar.			
3	Memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain.			

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan antara dua orang atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru BK untuk mendapatkan informasi agar observasi dan pengamatan yang dilakukan datanya lebih akurat. Menurut Sugiyono (2017:194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview (Chek List)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan menggungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

### Sebelum Dilakukan Layanan

#### -Form. Untuk Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah ini, apakah sudah efektif atau belum?	
2.	Bagaimana sikap siswa jika melihat salah satu temannya sakit?	
3.	Bagaimana sikap yang ditunjukkan siswa jika melihat temannya tiba-tiba terjatuh?	

#### -Form. Untuk siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu akan menolong temanmu jika tiba-tiba ia terjatuh?		
2.	Apakah kamu akan merasa sedih jika melihat temanmu menangis?		
3.	Apakah kamu akan membantu temanmu jika ia sedang kesusahan?		

### Setelah Dilakukan Layanan

#### -Form. Untuk Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok?	
2.	Adakah perubahan sikap yang terjadi pada siswa?	
3.	Perubahan sikap apa sajakah itu?	

#### -Form. Untuk siswa

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya akan menolong teman saya yang tiba-tiba terjatuh		
2.	Saya akan ikut merasa sedih jika melihat teman saya menangis		
3.	Saya akan membantu teman saya jika mereka lagi kesusahan		

### 3. Google Form

Google form biasanya digunakan untuk membuat pertanyaan atau mengisi formulir secara online. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat, dan untuk mengetahui hasil.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan bukti-bukti yang akurat dari sumber-sumber buku, surat kabar, koran, majalah, foto-foto kegiatan, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi. Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut :

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

### 2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

### 3) Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deeph*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah. 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

## BAB IV

### HASIL DAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Gambaran Umum Sekolah

##### 1. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMA Swasta Eria Medan
- b. N P S N : 10210709
- c. Alamat : Jl. Sisingamangaraja No.195Medan
- K o t a : Medan
- Kelurahan : Teladan Barat
- Kecamatan : Medan Kota
- Provinsi : Sumatera Utara
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Jenjang Akreditasi : “ A ”
- f. NamaKepalaSekolah : Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd
- g. Telepon : 061 7866341
- h. E-mail : [smaswastaeria@gmail.com](mailto:smaswastaeria@gmail.com)
- i. Kelompok Sekolah Binaan : -
- j. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013

## **2. Status Tapak Tanah Sekolah**

- a. Status Tanah : Milik sendiri
- b. Luas tapak tanah : 2.192 m<sup>2</sup>
- c. Luas Bangunan : 5.093 m<sup>2</sup> (empat lantai)
- d. Luas ruang terbuka hijau : 320 m<sup>2</sup>

## **3. Visi-Misi Sekolah**

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya generasi yang cerdas, berprestasi, unggul, disiplin dan berwawasan global didasari Imtaq.

### **b. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan dan mengembangkan proses pembelajaran bermutu, efektif dan dinamis.
2. Meningkatkan kedisiplinan dan kepribadian dalam kerangka ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
3. Mengembangkan sikap kompetitif dalam bidang IPTEK, seni dan olahraga.
4. Mengembangkan kultur sekolah yang sesuai dengan norma keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
5. Mengembangkan kerjasama, peningkatan mutu dengan berbagai pihak.
6. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri secara optimal.

#### 4. Tujuan

1. Mempersiapkan siswa menjadi manusia berkualitas, berimtaq, dan memiliki integritas kebangsaan yang tinggi
2. Berfikir kritis, menguasai iptek, berwawasan global, kreatif dan mampu mengembangkan potensi diri.
3. Meningkatnya jumlah lulusan yang dapat diterima pada perguruan tinggi negeri favorit.
4. Unggul dalam bidang seni dan olahraga serta Memiliki kompetensi dalam berbahasa inggris.

**Tabel 4.1**

#### **Rekapitulasi Rombel**

No	Kelas	Rombel		Jenis Kelamin			Berkebutuhan		
		Jlh	Jlh Siswa	Lk	Pr	Jlh	Khusus	Reg	Jlh
1	X *)	-	-	-	-	-	-	-	-
	X-IPA **)	4	138	78	60	138	-	-	-
	X.-IPS **)	2	72	47	25	72	-	-	-
	X-Sosbud **)	-	-	-	-	-	-	-	-
2	XI-IPA	4	116	63	53	116	-	-	-
	XI-IPS	1	29	16	13	29	-	-	-
	XI-Sosbud	-	-	-	-	-	-	-	-
3	XII-IPA	4	140	64	76	140	-	-	-
	XII-IPS	2	67	28	39	67	-	-	-

	XII-Sosbud	-	-	-	-	-	-	-	-
--	------------	---	---	---	---	---	---	---	---

**Tabel 4.2**  
**Kondisi Guru**

No	Nama Guru	NIP	No. Kontak
1	Drs. H. Khoiruddin Hasibuan, M.Pd	PPKn	08126555638
2	Drs. H. Asaari	PPKn	08126582257
3	Dra. Hj. Mulyana	Bimbingan Konseling	081396067272
4	Guru Baru	Bimbingan Konseling	
5	Hj. Martini, S.Pdi	Pend. Agama Islam	081362278876
6	Dra. Hj. Murni Zida Siregar, M.Pdi	Pend. Agama Islam	
7	Yuliarni, S.Pd	PPKn	
8	Putri Fadillah Harahap, S.Pd	PPKn	082165247589
9	Drs.H.Amiruddin	B. Indonesia	
10	Rieka Darmayanti, S.Pd	B. Indonesia	
11	Rizki Amalia Lubis, S.Pd	B. Indonesia	
12	Drs. H. Arifin. K	Sosiologi	082167671951

13	Ismah Maulida Pane S.Pd	B. Inggris	081361198060
14	Elvi Riyanti Pasaribu S.Pd	B. Inggris	082276088704
15	Irahmawati SR.S.Pd	B. Inggris	081263699995
16	Hikmatul Hasanah Lubis, S.Pd	Sosiologi	081264565233
17	H. Martono, S.Pd, MM	Matematika	081396121724
18	Putri Nurhasanah Lubis, S.Pd	Matematika	082366571477
19	Hanifan Nursyafitri, S.Pdi	Matematika	085296446383
20	Sutarji, S.Pd	Matematika	081375397896
21	Milana Agustina Nasution, S.Pd	Seni Budaya/Prakarya	081260703457
22	Guru Baru	Bimbingan Konseling	081361351585
23	Rizki Arief Sya'ban Nasution, S.Pd	Pend. Jasmani	082360485757
24	Zuhri Abdillah, S.Pd	Pend. Jasmani	
25	Reza Yazid, Sis, S.Pd	Sejarah	081397353485
26	Mikrawati Pane, S.Pd	Sejarah	-
27	Sahnurin, S.Pd	Geografi	081362880333
28	Henni Juliani Hasibuan, S.Pd	Ekonomi	081396972336
29	Puji Andari, S.Pd	Ekonomi	082362614333
30	Syarifah Aini, S.Pd	Fisika	085358332892
31	Dewi Fitriyani, S.Pd	Fisika	081362445132

32	Arivatussaqdiyah, M.Pd	Fisika	081361426662
33	Puspita Handayani, S.Pd	Kimia	
34	Fauziah Agustifa, S.Pd	Kimia	082363867679
35	Dra. Hj. Suginingseh, M.Pd	Biologi	082162754410
36	Dra. Rusni	Biologi	082168434228
37	Ahdap, S.Pd	Biologi	081263865332
38	Hj. Asnida Rangkuti, S.Pd	Biologi	081376215776
39	Nasrudin, S.Kom	PrakaryadanKewira usaha	082167603832
40	Sri Mutiara, SS	B. Jepang	085262654466
41	Syahpriyanti, SS	B. Jepang	081263699991
42	Sondang Siregar, S.Pd	Pend. Agama Kristen	081226671180

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Observasi Awal**

Pada tahap awal, peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah SMA Swasta Eria Medan, kemudian kepala sekolah mengizinkan dan menyuruh peneliti untuk datang ke ruang BK dan bertemu langsung dengan guru bimbingan konseling. Setelah itu

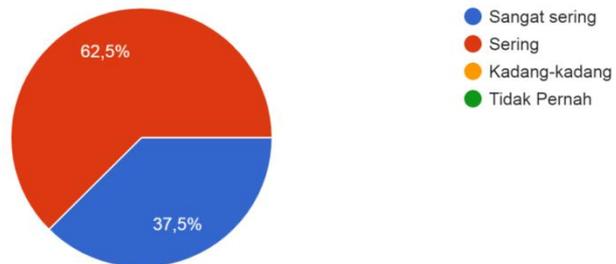
peneliti menjelaskan kepada guru bimbingan konseling maksud dan tujuan dari peneliti.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan observasi dan wawancara serta berkoordinasi dengan guru BK untuk mendapatkan data siswa yang memiliki empati rendah. Peneliti juga melakukan prariset untuk lebih mengetahui seberapa tinggi rasa empati yang dimiliki siswa. Pengetahuan awal ini diketahui oleh peneliti sehingga dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa-siswi tersebut perlu diberi tindakan layanan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat, yaitu Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Eria Medan yang memiliki rasa empati rendah sebanyak 8 orang.

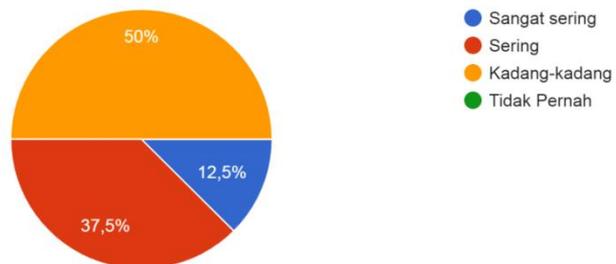
Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK dan siswa bahwasanya layanan bimbingan kelompok disekolah belum pernah dilaksanakan. Dengan adanya masalah siswa yang peneliti ketahui dari hasil prariset, wawancara dan observasi maka diterapkannya layanan bimbingan kelompok dan membahas topik tentang peningkatan rasa empati serta dampaknya. Kepada siswa yang memiliki rasa empati rendah, kemudian dari jawaban guru BK dan siswa-siswa tersebut yang dijadikan landasan untuk dilakukannya layanan bimbingan kelompok.

**Gambar 4.1 hasil google form sebelum diberi layanan**

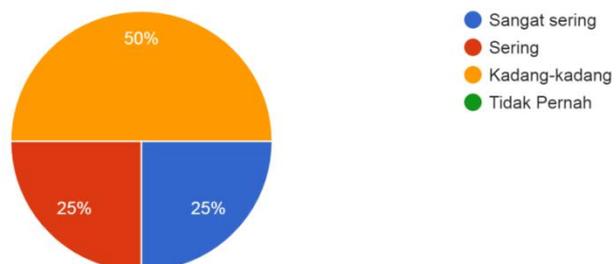
Sikap peduli terhadap sesama teman itu sangat penting  
8 tanggapan



Ketika teman meminta bantuan saya, saya akan membantunya  
8 tanggapan

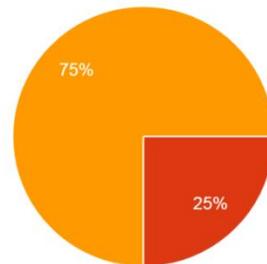


Saat teman saya terjatuh, saya langsung membantu menolongnya  
8 tanggapan



Saya akan membantu teman ketika lagi kesusahan

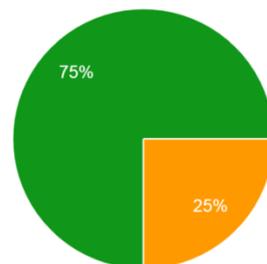
8 tanggapan



- Sangat sering
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Saat teman saya absen 3 hari berturut-turut saya datang kerumahnya untuk menjenguknya dan mencari tahu kenapa dia tidak datang ke sekolah

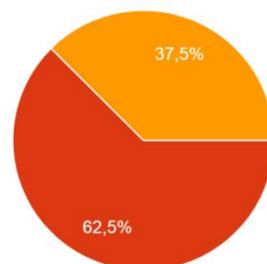
8 tanggapan



- Sangat sering
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

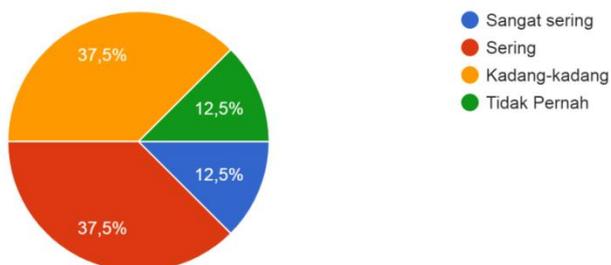
Saya tidak pernah berbicara kasar pada siapapun

8 tanggapan

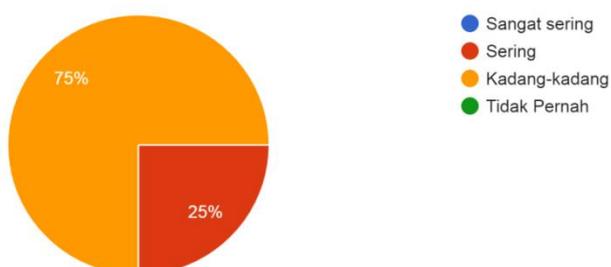


- Sangat sering
- Sering
- Kadang-kadang
- Tidak Pernah

Saya berbicara sesuka hati saya  
8 tanggapan



Ketika teman saya menceritakan masalahnya pada saya, saya merasakan kesedihan yang dirasakan  
8 tanggapan



Terlihat dari hasil google formulir mengenai apa yang diketahui oleh siswa, dapat diketahui yaitu:

Google form 1, dengan pertanyaan sikap peduli terhadap sesama teman itu sangat penting, dengan 8 tanggapan yang menjawab sangat sering 37,5%, sering 62,5%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%. Maka dari itu data siswa yang peduli terhadap temannya sebanyak 37,5%.

Google form no 2, dengan pertanyaan ketika teman meminta bantuan saya, saya akan membantunya, dengan 8 tanggapan yang menjawab sangat sering

12,5%, sering 37,5%, kadang-kadang 50% dan tidak pernah 0%. Maka jumlah data siswa yang membantu temannya jika meminta bantuan sebanyak 12,5%.

Google form no 3, dengan pertanyaan saat teman saya terjatuh, saya langsung membantu menolongnya dengan 8 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 25%, sering 25%, kadang-kadang 50% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa yang membantu menolong temannya pada saat jatuh sebanyak 25%.

Google form no 4, dengan pertanyaan saya akan membantu teman ketika lagi kesusahan dengan 8 tanggapan, yang menjawab sangat sering 0%, sering 25%, kadang-kadang 75% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa sebanyak 0% dan tidak ada satupun yang membantu temannya ketika sedang kesusahan.

Google form no 5, dengan pertanyaan saat teman saya absen 3 hari berturut-turut saya datang kerumahnya untuk menjenguk dan mencari tahu kenapa dia tidak datang kesekolah dengan 8 tanggapan, dengan jawaban sangat setuju 0%, setuju 0%, kadang-kadang 25% dan tidak pernah 75%. Maka dari data siswa sebanyak 0% siswa tidak ada yang mau menjenguk temannya dan mencari tahu kenapa tidak datang ke sekolah.

Google form no 6, dengan pertanyaan saya tidak pernah berbicara kasar pada siapapun dengan 8 tanggapan, dengan jawaban sangat sering 0%, sering 62,5%, kadang-kadang 37,5% dan tidak pernah 0%. Maka dari data siswa dapat diambil kesimpulan bahwa mereka sering berbicara kasar kepada siapapun sebanyak 62,5%.

Google form no 7, dengan pertanyaan saya berbicara sesuka hati saya dengan 8 tanggapan, yang menjawab sangat sering 12,5%, sering 37,5%, kadang-

kadang 37,5% dan tidak pernah 12,5%. Maka dari data yang diperoleh sebanyak 12,5% siswa sering berbicara sesuka hatinya tanpa memikirkan perasaan orang lain.

Google form no 8, dengan pertanyaan ketika teman saya menceritakan masalahnya pada saya, saya merasakan kesedihan yang dirasakannya dengan 8 tanggapan, yang menjawab sangat sering 0%, sering 25%, kadang-kadang 75% dan tidak pernah 0%. Maka diperoleh dari data sebanyak 0% siswa tidak peduli dengan masalah dan kesedihan yang dialami oleh temannya.

## **2. Deskripsi Siklus 1**

Untuk meningkatkan rasa empati yang dimiliki siswa yang memiliki empati rendah. Maka peneliti melakukan tindakan penerapan layanan bimbingan kelompok. Adapun langkah tindakan yang dilakukan peneliti yaitu:

### **a. Tahap Perencanaan**

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru BK. Peneliti menjelaskan kepada guru BK bahwa peneliti akan memberikan angket sebelum diberi layanan dengan memberikan angket melalui google form, yang kemudian hasil dari pengisian google form ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya, maka yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTBK pada tahap ini peneliti dan guru BK bekerjasama mempersiapkannya.

2. Menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan) sesuai dengan materi yang akan dibahas.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

##### **1. Tahap pembentukan**

- a. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Memeriksa kehadiran siswa-siswi yang ikut serta dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- c. Pada tahap ini pemimpin kelompok melakukan perkenalan dengan anggota kelompok.
- d. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok, tata cara kegiatan bimbingan kelompok serta ketentuan-ketentuan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

##### **2. Tahap Peralihan**

- a. Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan seluruh anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

- b. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

### **3. Tahap Kegiatan**

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan materi tentang empati.
- b. Masing-masing anggota kelompok memberikan respon tanggapan.
- c. Pemimpin kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya layanan bimbingan kelompok.

### **4. Tahap Pengakhiran**

- a. Pemimpin kelompok menyimpulkan topic permasalahan yang telah dibahas.
- b. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat siswa-siswi lagi bermain. Pada saat itu mereka tidak akan tahu kalau mereka sedang diamati. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang real sesungguhnya tanpa mereka harus berpura-pura. Pada saat itu peneliti kesekolah dan duduk di area tempat duduk khusus siswa beserta siswa lainnya, tetapi beda tempat duduk. Peneliti datang ke sekolah menggunakan baju biasa tanpa memakai almamater kampus, sehingga mereka tidak tahu kalau sedang diamati. Beberapa saat setelah peneliti duduk

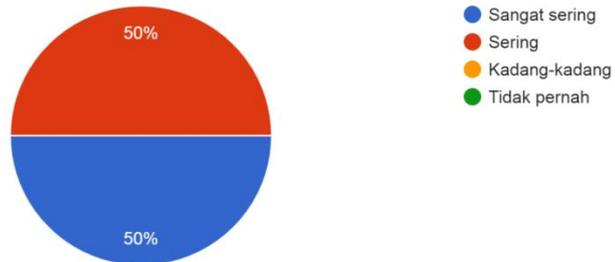
disana, peneliti melihat ada seorang siswa (AR) yang juga duduk di area tempat duduk siswa. Setelah beberapa saat duduk, AR masuk ke dalam kelas. Lalu siswa AR keluar dari kelas dengan membawa makanan. Pada saat siswa AR ingin duduk lagi, ternyata ada seorang siswa laki-laki (IM) yang menarik bangku siswa AR. Sontak saja siswa AR terjatuh. Pada saat itu siswa AR tersebut tidak ada yang menolongnya, siswa yang lain hanya menonton saja tanpa membantu AR untuk bangkit. Bahkan ada sebagian siswa yang tertawa menganggap peristiwa tersebut lucu. Setelah dipermalukan siswa AR langsung masuk ke dalam kelas dengan muka menahan marah, tangis dan seperti ada dendam.

Pada saat satu jam sebelum pulang, guru BK memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan layanan bimbingan kelompok. Peneliti melaksanakan bimbingan kelompok dengan 8 siswa yang sudah dipilih sebelumnya termasuk AR dan IM. Dalam kegiatan tersebut peneliti sekaligus menanyakan kepada IM maksud dari menjatuhkan AR tadi. IM menjelaskan maksudnya dan sekaligus peneliti menjelaskan dampak dari perbuatannya tadi. Peneliti memberikan topik tentang rasa empati serta dampak dari kurangnya rasa empati. Setelah mendengarkan peneliti memberikan layanan, IM merasa bersalah kepada AR dan saat itu juga IM meminta maaf kepada AR dan berjanji tidak mengulangnya lagi.

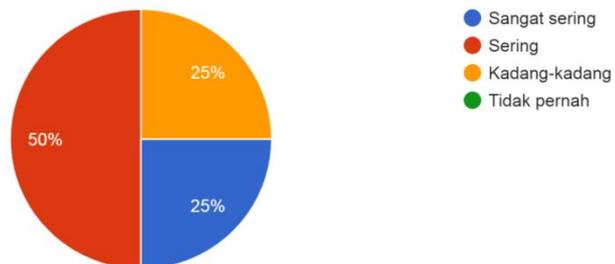
Untuk lebih memperkuat hasil pengamatan, maka dapat dilihat dari hasil angket google form dibawah sesudah diberi layanan pada siklus 1.

**Gambar 4.2 hasil google form dengan siklus 1**

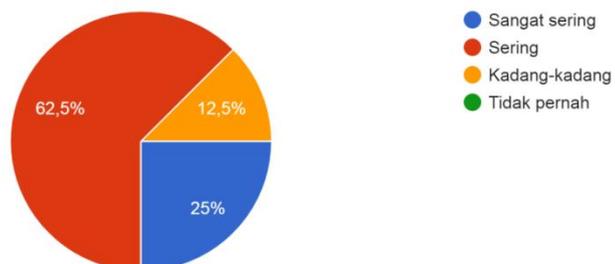
Sikap peduli terhadap sesama teman itu sangat penting  
8 tanggapan



Ketika teman meminta bantuan saya, saya akan membantunya  
8 tanggapan

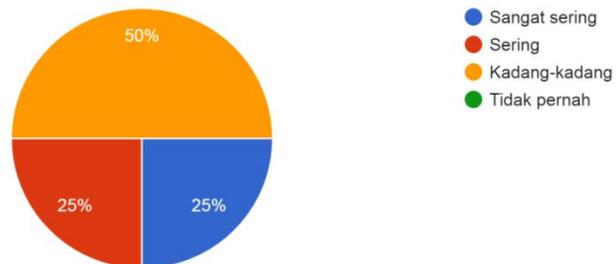


Saat teman saya terjatuh, saya langsung membantu menolongnya  
8 tanggapan



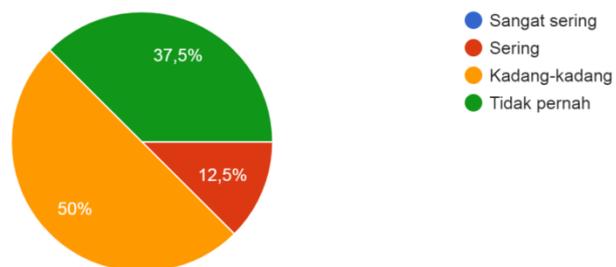
Saya akan membantu teman ketika lagi kesusahan

8 tanggapan



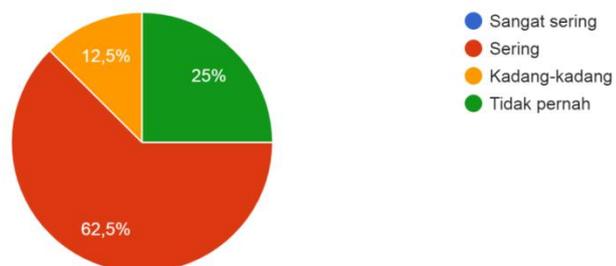
Saat teman saya absen 3 hari berturut-turut saya datang kerumahnya untuk menjenguk dan mencari tahu kenapa dia tidak datang ke sekolah

8 tanggapan



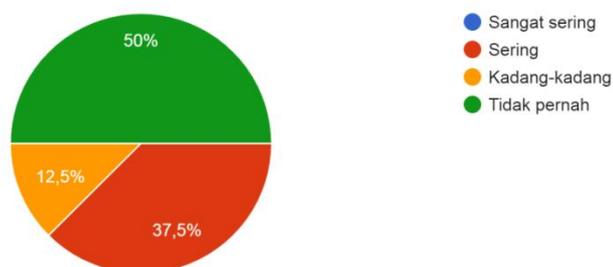
Saya tidak pernah berbicara kasar pada siapapun

8 tanggapan



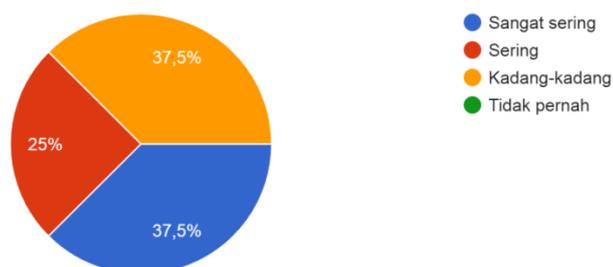
Saya berbicara sesuka hati saya

8 tanggapan



Ketika teman saya menceritakan masalahnya pada saya, saya merasakan kesedihan yang dirasakannya

8 tanggapan



Dari hasil google formulir dengan siklus 1 diatas dapat ditarik kesimpulan terjadi peningkatan terhadap rasa empati yang dimiliki siswa kelas X IPS 1 SMA Swasta Eria Medan yang dapat dilihat dari presentasi jawaban siswa seperti:

1. Pada pertanyaan no 1, sebelum pemberian layanan siswa menjawab sikap peduli terhadap sesama teman sangat sering sebanyak 50%, siswa yang menjawab sikap peduli terhadap sesama teman sering sebanyak 37,5%, dan kadang-kadang peduli terhadap sesama teman 12,5% serta tidak pernah peduli terhadap sesama teman 0%. Dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok di siklus 1 dengan materi cara meningkatkan rasa empati, ciri-ciri

serta dampak empati, sikap siswa berubah menjadi peduli terhadap sesama teman dengan jawaban sangat sering 50% dan sering 50%.

2. Pada pertanyaan no 2, sebelum diberi layanan siswa yang membantu temannya ketika temannya meminta bantuan sangat sering sebanyak 25%, siswa yang sering membantu temannya ketika meminta bantuan 50%, siswa yang kadang-kadang membantu temannya 25% dan siswa yang tidak pernah mau membantu temannya 0%. Lalu setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, siswa yang sangat sering membantu temannya ketika meminta bantuan meningkat menjadi 25%, sering membantu temannya sebanyak 50% dan kadang-kadang mau membantu temannya sebanyak 25% serta tidak menolak ketika temannya meminta bantuan sebanyak 0%.
3. Pada pertanyaan no 3, sebelum diberi layanan siswa yang membantu dan menolong temannya saat terjatuh sangat sering sebanyak 25%, siswa yang sering membantu temannya saat terjatuh 62,5%, siswa yang kadang-kadang membantu temannya saat terjatuh 12,5% dan siswa tidak pernah membantu dan menolong saat temannya terjatuh 0%. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, dengan materi cara meningkatkan rasa empati dan dampak dari kurangnya memiliki empati sikap siswa sedikit berubah dan empatinya sedikit meningkat dan yang menjawab sangat sering membantu temannya yang terjatuh sebanyak 25%, sering membantu temannya yang jatuh 62,5%, kadang-kadang membantu temannya yang terjatuh 12,5% serta tidak pernah menolong sama sekali temannya 0%.

4. Pada pertanyaan no 4 sebelum diberikan layanan siswa yang akan membantu ketika temannya lagi kesusahan dengan jawaban sangat sering sebanyak 25%, jawaban sering membantu temannya ketika lagi kesusahan sebanyak 25%, kadang-kadang membantu temannya ketika sedang kesusahan sebanyak 50% dan tidak pernah membantu temannya ketika lagi kesusahan sebanyak 0%. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sikap empati siswa agak sedikit meningkat. Jawaban yang diperoleh siswa yang sangat sering membantu temannya ketika lagi kesusahan sebanyak 25%, siswa yang sering membantu temannya ketika kesusahan 25%, kadang-kadang membantu temannya sebanyak 50% dan tidak pernah membantu temannya yang lagi kesusahan sebanyak 0%.
5. Pada pertanyaan no 5 sebelum diberikan layanan apakah siswa akan datang kerumah dan menjenguk temannya saat tidak datang 3 hari berturut-turut jawaban sangat sering sebanyak 0%, jawaban sering menjenguk temannya sebanyak 12,5%, kadang-kadang menjenguk temannya sebanyak 50% dan tidak pernah menjenguk temannya sebanyak 37,5%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok siklus 1 sikap mereka berubah karena mungkin dampak dari rendahnya rasa empati sangat merugikan mereka. Berdasarkan jawaban hasil google form yang menjawab sangat sering menjenguk temannya sebanyak 0%, yang menjawab sering menjenguk temannya ketika tidak datang 3 hari berturut-turut sebanyak 12,5%, kadang-kadang menjenguk temannya yang tidak hadir 3 hari berturut-turut 37,5% dan tidak pernah menjenguk temannya yang 3 hari berturut-turut tidak hadir 37,5%.

6. Pada pertanyaan no 6 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, siswa tidak pernah berbicara kasar pada siapapun dengan jawaban sangat sering sebanyak 0%, jawaban sering berbicara kasar pada siapapun sebanyak 62,5%, kadang-kadang berbicara kasar sebanyak 12,5% dan tidak pernah berbicara kasar pada siapapun sebanyak 25%. Kemudian setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 siswa agak sedikit mengalami peningkatan dengan jawaban tidak pernah berbicara kasar pada siapapun sebanyak 25% dan kadang-kadang berbicara kasar pada siapapun sebanyak 12,5%.
7. Pada pertanyaan no 7 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa berbicara sesuka hatinya dengan jawaban sangat sering 0%, jawaban sering berbicara sesuka hati 37,5%, kadang-kadang berbicara sesuka hati 12,5% dan tidak pernah berbicara sesuka hati 50%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sikap siswa sedikit berubah dan rasa empatinya sedikit meningkat dengan perolehan jawaban angket google form tidak pernah berbicara sesuka hatinya sebanyak 50% dan kadang-kadang berbicara sesuka hatinya 12,5%.
8. Pada pertanyaan no 8 sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok siswa merasakan kesedihan jika mendengarkan cerita temannya yang memiliki masalah dengan jawaban sangat sering 37,5%, jawaban sering merasakan sedih 25%, kadang-kadang merasakan kesedihan temannya sebanyak 37,5% dan tidak pernah merasakan kesedihan temannya sebanyak 0%. Maka berdasarkan hasil jawaban angket google form sikap dan rasa empati yang

dimiliki siswa meningkat dengan jawaban sangat sering 37,5% dan kadang-kadang merasakan kesedihan temannya sebanyak 25%.

#### **d. Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)**

Dari dua kali pemberian google form yang telah peneliti berikan kepada siswa, peneliti melihat adanya perubahan yang terjadi, seperti pada siswa DV, AR dan IM mereka sudah mau membantu temannya dan sudah mulai tidak berkata kasar lagi. Peneliti berharap untuk siswa 5 orang lainnya juga bisa meningkatkan perubahan yang lebih baik lagi.

### **3. Deskripsi Siklus 2**

Melihat perubahan yang sudah meningkat, peneliti bermaksud akan melakukan kembali penelitian yang berikutnya dengan siklus ke 2, untuk melihat apakah siswa-siswi dapat jauh lebih meningkatkan rasa empatinya dari penelitian yang sebelumnya.

#### **a. Tahap Perencanaan**

Peneliti berkoordinasi kembali dengan guru BK membicarakan kelanjutan dari hasil angket google form pemberian layanan siklus 1 tersebut. Peneliti memberitahukan kepada guru BK akan melanjutkan layanan bimbingan kelompok dan memberikan angket lagi pada siswa dengan tahap siklus 2.

1. Perencanaan adalah persiapan untuk melakukan pelaksanaan PTBK pada tahap ini peneliti dan guru BK bekerjasama mempersiapkannya.

2. Menyiapkan RPL (rencana pelaksanaan layanan) sesuai dengan materi yang akan dibahas.
3. Merencanakan tindakan yang berhubungan dengan materi.

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahapan perkembangan kegiatan, yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

##### **1. Tahap pembentukan**

- a. Melakukan pembukaan dengan mengucapkan salam dan berdoa untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Memeriksa kehadiran siswa-siswi yang ikut serta dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.
- c. Pada tahap ini pemimpin kelompok melakukan perkenalan dengan anggota kelompok.
- d. Pemimpin kelompok memberikan penjelasan tentang layanan bimbingan kelompok, tata cara kegiatan bimbingan kelompok serta ketentuan-ketentuan dalam melakukan layanan bimbingan kelompok.

##### **2. Tahap Peralihan**

- a. Pada tahap ini pemimpin kelompok menanyakan kembali kesiapan seluruh anggota kelompok dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok.

- b. Pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok yang telah siap untuk segera memasuki tahap kegiatan.

### **3. Tahap Kegiatan**

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan materi tentang empati.
- b. Masing-masing anggota kelompok memberikan respon tanggapan.
- c. Pemimpin kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya layanan bimbingan kelompok.

### **4. Tahap Pengakhiran**

- a. Pemimpin kelompok menyimpulkan topic permasalahan yang telah dibahas.
- b. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait tentang kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

### **c. Tahap Pengamatan**

Pengamatan dilakukan pada saat siswa-siswi lagi bermain. Pada saat itu mereka tidak akan tahu kalau mereka sedang diamati. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk mengambil data yang real sesungguhnya.

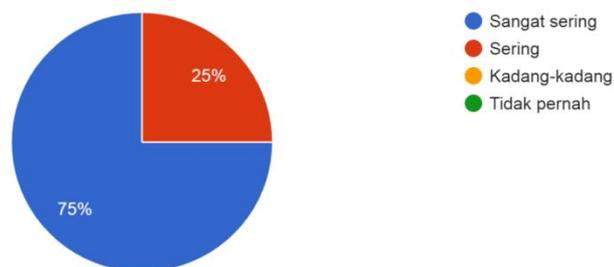
Setelah pemberian layanan siklus 2 selesai, peneliti mengamati bahwa siswa yang peneliti beri layanan mulai mengetahui tingkah lakunya selama ini salah, seperti sering berkata kasar dan berbicara sesuka hati pada temannya, sebelumnya siswa selalu berkata kasar pada temannya bahkan sampai ada yang

memaki temannya, setelah diberi layanan peneliti melihat banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Siswa sudah mau membantu temannya yang lagi kesusahan karena membawa barang jualannya, tidak menertawakan lagi ketika temannya jatuh, begitu juga dengan hasil pengamatan dari guru BK mengenai hasil perubahan sikap yang terjadi pada siswa.

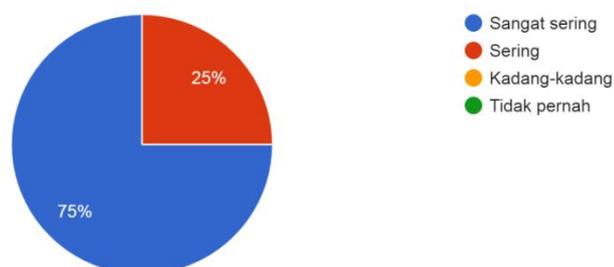
Untuk lebih memperkuat hasil pengamatan, maka dapat dilihat dari gambar dibawah ini hasil google form sesudah diberi layanan pada siklus 2.

**Gambar 4.3 Hasil google form siklus 2**

Sikap peduli terhadap sesama teman itu sangat penting  
8 tanggapan

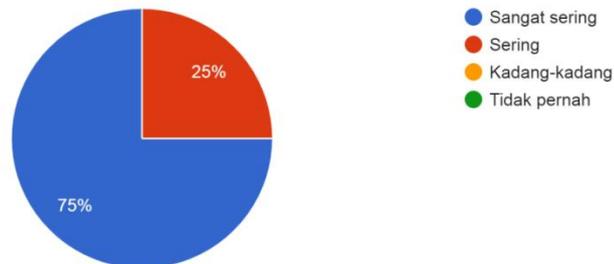


Ketika teman meminta bantuan saya, saya akan membantunya  
8 tanggapan



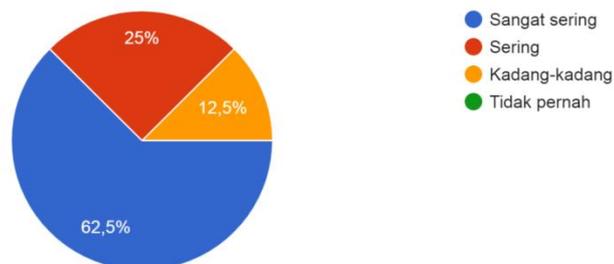
Saat teman saya terjatuh, saya langsung membantu menolongnya

8 tanggapan



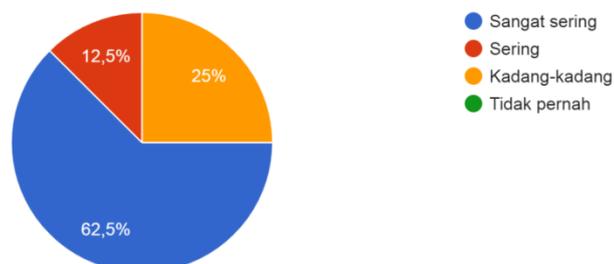
Saya akan membantu teman ketika lagi kesusahan

8 tanggapan

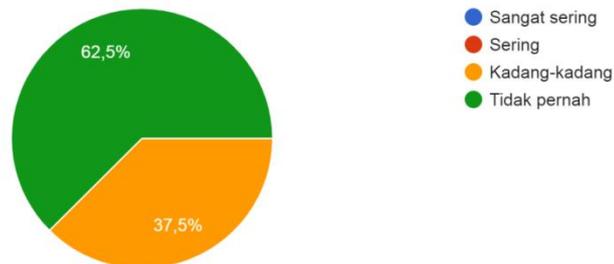


Saat teman saya absen 3 hari berturut-turut saya datang kerumahnya untuk menjenguk dan mencari tahu kenapa dia tidak datang ke sekolah

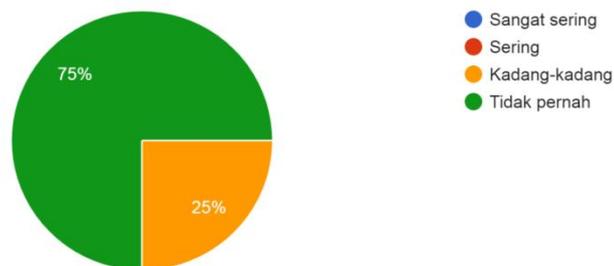
8 tanggapan



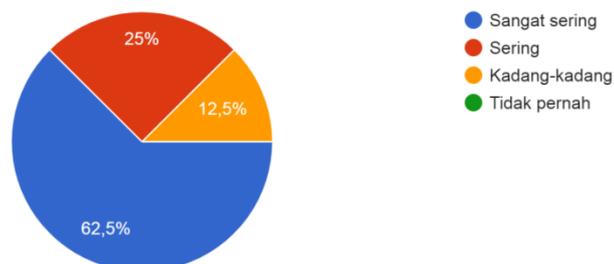
Saya tidak pernah berbicara kasar pada siapapun  
8 tanggapan



Saya berbicara sesuka hati saya  
8 tanggapan



Ketika teman saya menceritakan masalahnya pada saya, saya merasakan kesedihan yang dirasakannya  
8 tanggapan



Dari hasil pengisian google form siklus 1 dengan siklus 2 diatas dapat ditarik kesimpulan terjadi peningkatan rasa empati yang dimiliki siswa kelas X ips 1 yang dapat dilihat dari hasil presentasi jawaban siswa, seperti:

- 1) Pada pertanyaan no 1 setelah pemberian layanan bimbingan kelompok (siklus 1) siswa yang menjawab sikap peduli terhadap sesama teman sangat sering sebanyak 75%, siswa yang menjawab sikap peduli terhadap sesama teman sering sebanyak 50%, dan kadang-kadang peduli terhadap sesama teman 0% serta tidak pernah peduli terhadap sesama teman 0%. Dan setelah dilakukan layanan pada (siklus 2) siswa yang menjawab sikap peduli terhadap sesama teman sangat penting meningkat menjadi 75%, yang menjawab sering 25%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%.
- 2) Pada pertanyaan no 2 setelah diberi layanan bimbingan kelompok (siklus 1) siswa yang membantu temannya ketika temannya meminta bantuan sangat sering sebanyak 25%, siswa yang sering membantu temannya ketika meminta bantuan 50%, siswa yang kadang-kadang membantu temannya 25% dan siswa yang tidak pernah mau membantu temannya 0%. Kemudian setelah diberi dan dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus 2) siswa mengalami peningkatan rasa empati yaitu dengan jawaban sangat sering membantu temannya ketika meminta bantuan meningkat menjadi 75%, jawaban sering sebanyak 25%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%.
- 3) Pada pertanyaan no 3, setelah diberi layanan bimbingan kelompok (siklus 1) siswa yang membantu dan menolong temannya saat terjatuh sangat sering sebanyak 25%, siswa yang sering membantu temannya saat terjatuh 62,5%, siswa yang kadang-kadang membantu temannya saat terjatuh 12,5% dan siswa tidak pernah membantu dan menolong saat

temannya terjatuh 0%. Dan setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus 2) siswa mengalami peningkatan dengan jawaban sangat sering membantu dan menolong temannya yang terjatuh sebanyak 75%, sering membantu dan menolong temannya yang terjatuh 25%, kadang-kadang 0% dan tidak pernah 0%.

- 4) Pada pertanyaan no 4 setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (siklus 1) siswa yang akan membantu ketika temannya lagi kesusahan dengan jawaban sangat sering sebanyak 25%, jawaban sering membantu temannya ketika lagi kesusahan sebanyak 25%, kadang-kadang membantu temannya ketika sedang kesusahan sebanyak 50% dan tidak pernah membantu temannya ketika lagi kesusahan sebanyak 0%. Kemudian setelah dilakukan dan diberikan layanan bimbingan kelompok (siklus 2) siswa mengalami peningkatan rasa empati dengan 8 tanggapan jawaban sangat sering 62,5%, jawaban sering 25%, kadang-kadang 12,5% dan tidak pernah 0%.
- 5) Pada pertanyaan no 5 setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus 1) apakah siswa akan datang kerumah dan menjenguk temannya saat tidak datang 3 hari berturut-turut jawaban sangat sering sebanyak 0%, jawaban sering menjenguk temannya sebanyak 12,5%, kadang-kadang menjenguk temannya sebanyak 50% dan tidak pernah menjenguk temannya sebanyak 37,5%. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus2) peningkatan rasa empati terjadi dengan 8 tanggapan

sangat sering 62,5%, jawaban sering 12,5%, kadang-kadang 12,5% dan tidak pernah 0%.

- 6) Pada pertanyaan no 6 setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus 1) siswa tidak pernah berbicara kasar pada siapapun dengan jawaban sangat sering sebanyak 0%, jawaban sering berbicara kasar pada siapapun sebanyak 62,5%, kadang-kadang berbicara kasar sebanyak 12,5% dan tidak pernah berbicara kasar pada siapapun sebanyak 25%. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok (siklus 2) siswa mengalami peningkatan rasa empati dengan mengurangi berbicara kasar pada siapapun. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih suka sembarang berbicara kasar, mereka berkata karena sudah menjadi kebiasaan berkata kasar pada orang lain. Dengan 8 tanggapan jawaban sangat sering 0%, sering 0%, kadang-kadang 37,5% dan tidak pernah berbicara kasar pada siapapun 62,5%.
- 7) Pada pertanyaan no 7 setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada (siklus 1) siswa berbicara sesuka hatinya dengan jawaban sangat sering 0%, jawaban sering berbicara sesuka hati 37,5%, kadang-kadang berbicara sesuka hati 12,5% dan tidak pernah berbicara sesuka hati 50%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada (siklus 2) sikap empatinya semakin meningkat dengan 8 tanggapan dengan jawaban sangat sering 0%, jawaban sering 12,5%, kadang-kadang 25% dan tidak pernah 75%.

8) Pada pertanyaan no 8 setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada (siklus 1) siswa merasakan kesedihan jika mendengarkan cerita temannya yang memiliki masalah dengan jawaban sangat sering 37,5%, jawaban sering merasakan sedih 25%, kadang-kadang merasakan kesedihan temannya sebanyak 37,5% dan tidak pernah merasakan kesedihan temannya sebanyak 0%. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada (siklus 2) rasa empati siswa meningkat dengan 8 tanggapan dan mendapat jawaban sangat sering 62,5%, sering 25%, kadang-kadang 12,5% dan tidak pernah 0%.

#### **d. Tahap Pemaknaan Tindakan (Refleksi)**

Dari siklus sebelumnya, layanan yang peneliti berikan kepada siswa-siswi, peneliti melihat adanya banyak perubahan yang terjadi pada siswa. Perilaku sosial mereka terlihat lebih berkembang dari sebelumnya. Yang sebelumnya sikap siswa acuh kepada temannya, sekarang sudah berkurang, siswa sudah mau membantu temannya dan sudah mulai berkurang berbicara kasar dan sesuka hatinya. Siswa sudah bisa membayangkan dan merasakan perasaan orang lain. Siswa juga terlihat saling bantu satu sama lain. Karena siswa memikirkan dampak buruk yang terjadi jika memiliki empati rendah.

### **C. Diskusi Hasil Penelitian**

Layanan bimbingan kelompok diterapkan peneliti saat melakukan penelitian mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk

Peningkatan Rasa Empati Siswa Kelas X SMA Swasta Eria Medan. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa empati siswa di SMA Swasta Eria Medan tahun ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sebelum diberi tindakan layanan bimbingan kelompok, menunjukkan bahwa rasa empati yang dimiliki siswa masih terlihat jelas sangat rendah. Kemudian peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok siklus 1 dengan memberikan materi layanan tentang rasa empati, ciri-ciri orang yang memiliki empati serta dampak yang terjadi jika memiliki empati rendah. Setelah pemberian layanan siklus 1 selesai, terlihat sedikit perubahan yang terjadi pada siswa namun masih beberapa siswa saja yang meningkat dan mengalami perubahan. Kemudian peneliti melakukan tindakan layanan bimbingan kelompok dengan siklus 2 dengan cara yang sama dengan siklus 1 maka peningkatan rasa empati yang terjadi pada siswa semakin meningkat.

Menurut Rasimin & Hamdi (2018:4), bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Sedangkan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi

pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa empati siswa sangat cocok untuk siswa, karena didalam bimbingan kelompok siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan menambah informasi serta wawasan tentang empati tersebut.

Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan rasa empati siswa yang tadinya siswa tidak tau dampak dari rendahnya rasa empati menjadi tau. Berdasarkan keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa. karena terbukti perubahan pada siswa yang tadinya sering bersikap acuh sesama teman, berkata kasar pada teman, sekarang sudah tidak lagi. Perubahan yang terjadi tersebut setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan layanan bimbingan kelompok ini harus dilakukan secara berkelanjutan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penganalisan, dan hasil penelitian, dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang peneliti hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data.

2. Penelitian ini dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti terdapat kesalahpahaman dalam penafsiran data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Dokumentasi yang diambil peneliti tidak terlalu banyak, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 dan harus social distancing.

Demikian keterbatasan diatas peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan wawasan dalam penulisan, oleh karena itu dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN.**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa empati siswa berjalan lancar sebagaimana yang telah direncanakan, siswa-siswi juga mengikuti kegiatan dengan bersungguh-sungguh karena memang hanya satu orang saja yang pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan sebagian siswa lainnya belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok.
2. Dari hasil penelitian, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan rasa empati siswa sudah efektif dan efisien karena sudah tampak terlihat perubahan dari siklus 1 dan siklus 2 meningkat 87%. Siswa sudah mau bersosialisasi , tidak berkata kasar dan sudah mau saling tolong-menolong.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan hendaknya untuk lebih memperhatikan ruang bimbingan konseling, guna dapat mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

2. Bagi Guru BK

Guru BK khususnya yang berada di sekolah SMA Swasta Eria Medan diharapkan dapat meningkatkan lagi pelaksanaan seluruh layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah, terlebih layanan bimbingan kelompok agar masalah-masalah yang dialami siswa dapat terbantu dan teratasi.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih menyenangi dan mencintai lagi keberadaan BK disekolah. Siswa juga diharapkan agar lebih aktif dalam layanan bimbingan kelompok agar terjalin hubungan sosialisasi yang baik antar sesama teman.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Budiningsih, C. Asri. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence (Terjemahan T Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Iskandar. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial ( Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling Individual dan Kelompok*. Bandung: Citapusaka Media Perintis.
- Moleong, L,J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Priyoto. 2015. *Komunikasi dan Sikap Empati Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasimin dan Hamdi. 2018. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. 2017. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada.

### Hasil Wawancara dengan Guru BK Sebelum diberi Layanan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah di sekolah ini sudah pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok bu?	Di sekolah ini sendiri sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok, tetapi untuk kelas X tahun ini belum pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok, dikarenakan kemaren libur pandemi corona. Nah kalau sekarang mau dilakukan layanan itu, saya rasa kurang efektif. Kita bisa lihat sendiri situasi sekarang bagaimana. Siswa tidak boleh berlama-lama disekolah.
2	Bagaimana pandangan ibu terhadap sikap empati yang ditunjukkan siswa selama ini?	Menurut pandangan saya sendiri sikap empati yang dimiliki siswa sekarang masih kurang baik, terlebih khususnya kelas X IPS 1. Contohnya saja jika ada temannya yang jatuh, siswa yang lain bukan menolong malah mereka tertawa, menganggap kejadian itu lucu. Kadang saya sendiri sampai bingung dengan sikap mereka, kenapa bisa begitu.

3	Menurut ibu faktor apa saja yang menjadi penyebabnya rasa empati siswa tersebut?	Mungkin karena perkembangan zaman yang semakin maju, serta emosi anak-anak zaman sekarang yang tidak stabil, serta kurangnya perhatian dari orangtuanya mengakibatkan mereka kurang peduli terhadap sesama teman sehingga menimbulkan sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman dan orang lain.
---	--	---

### Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum diberikan Layanan

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Arsi Leonisa Ray)	Hasil Wawancara (Devi Mutia Gea)	Hasil Wawancara (Abdul Haris Sito.)
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Belum bu	Belum pernah bu	Belum pernah
Apa yang kamu ketahui tentang empati?	Empati adalah dimana kita ikut/larut dalam perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Baik suka maupun duka sehingga seolah-olah kita merasakannya.	Menurut saya empati adalah ikut sedih jika melihat orang lain kesusahan.	Menurut saya empati adalah rasa peduli terhadap orang lain.
Apakah sikap peduli sesama teman itu penting?	Tidak terlalu bu karena jika saya susah saja mereka tidak mau bantu saya.	Penting bu	Agak penting bu
Bagaimana sikap yang kamu	Awalnya tertawa dulu bu, terus	Saya akan menolongnya bu	Kalau jatuhnya lucu bu saya tertawa

tunjukkan jika melihat temanmu tiba-tiba terjatuh?	barulah saya menolongnya		seperti yang pernah mereka buat kesaya.
--	--------------------------	--	---

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Indra Medi)	Hasil Wawancara (Mhd Nasrul)	Hasil Wawancara (Amanda Zahra Nst)
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah bu	Belum pernah	Pernah bu dulu di SMP, tapi waktu saya kelas 1 dan sekarang sudah agakk lupa.
Apakah sikap peduli sesama teman itu penting?	Kadang-kadang penting bu	Penting bu tapi lihat temannya	Tergantung sama temannya bu. Kalau dia teman dekat saya ya penting, tapi kalau bukan teman dekat saya ya biasa aja.
Bagaimana sikap yang kamu tunjukkan jika melihat temanmu tiba-tiba terjatuh?	Secara refleks saya tertawa dulu bu, baru menolongnya	Ya menolongnya lah bu	Ketawa dulu lah bu, karena memang sudah jadi kebiasaan disini kalau ada yang jatuh pasti tertawa

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Ahmad Fauzan Lbs)	Hasil Wawancara (Doni Putra)
Apakah sebelumnya kamu sudah pernah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Belum pernah	Belum pernah
Apakah sikap peduli sesama teman itu penting?	Penting	penting
Bagaimana sikap yang kamu tunjukkan jika melihat temanmu tiba-tiba terjatuh?	Menolongnya bu	Ditolongin bu

### Hasil Wawancara dengan Guru BK Setelah diberi Layanan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana sikap siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok?	Hampir seluruh siswa yang sudah mengikuti layanan bimbingan kelompok sikapnya sudah mulai berubah. Hanya satu siswa saja yang sikapnya msaih sama. Ya berubah juga tetapi hanya tampak sedikit perubahannya.
2	Adakah perubahan sikap yang terjadi pada siswa dan apa sajakah contoh perubahannya?	Ada, banyak sekali. Contoh kecil dari perubahannya yaitu mereka sudah mau membantu temannya, misalnya jika temannya ada yang kesulitan membawa barang, mereka mau membantu membawakan barang temannya tersebut dan tidak berkata kasar lagi. Sering sekali bahkan hampir setiap hari saya mendengar siswa mengucapkan kata-kata kotor, berbicara sesuka hati, dan lainnya. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, saya sudah jarang mendengar mereka saling

		mencaci maki temannya bahkan jarang saya mendengar mereka berkata kasar lagi.
--	--	---

### Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah diberikan Layanan

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Arsi Leonisa Ray)	Hasil Wawancara (Devi Mutia Gea)	Hasil Wawancara (Abdul Haris Sito.)
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Saya merasa senang bu, karena dapat menambah wawasan saya	Senang bu. Karena saya belum pernah melakukan layanan bimbingan kelompok.	Senang bu.
Setelah kamu mengetahui dampak dari rendahnya rasa empati, apakah kamu akan bersikap seperti dulu, contohnya berkata kasar dan sesuka hati serta menertawakan teman kamu yang jatuh?	Tidak bu. Setelah saya mengetahui dampak dari empati, saya merasa hidup saya tidak ada artinya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.	Tidak bu. Justru saya menyesal pernah bersikap acuh kepada teman saya, bahkan saya pernah membiarkan teman saya terjatuh dan ditertawai. Saya sangat menyesal. Saya berjanji tidak akan bersikap seperti itu lagi karena itu sangat merugikan diri saya sendiri.	Tidakbu, karena itu akan merugikan diri saya sendiri dan teman saya pasti akan tertawa jika saya jatuh kalau saya menertawakan mereka.

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Indra Medi)	Hasil Wawancara (Mhd Nasrul)	Hasil Wawancara (Amanda Zahra Nst)
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Saya senang karena jadi tahu apa itu layanan bimbingan kelompok.	Senang bu karena dapat ilmu baru	Senang sekali bu, karena saya dapat mengeluarkan uneg-uneg yang saya pendam selama ini.
Setelah kamu mengetahui dampak dari rendahnya rasa empati, apakah kamu akan bersikap seperti dulu, contohnya berkata kasar dan sesuka hati serta menertawakan teman kamu yang jatuh?	Iya bu. Saya tidak akan berkata kasar lagi dan tidak akan menertawakan teman saya yang jatuh lagi.	Saat saya mengetahui rendahnya rasa empati itu sangat merugikan diri saya sendiri, saya janji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi.	Tidak buk. Karena kita makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain.

Pertanyaan	Hasil Wawancara (Ahmad Fauzan Lbs)	Hasil Wawancara (Doni Putra)
Bagaimana perasaan kamu setelah melakukan layanan bimbingan kelompok?	Saya merasa senang dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini.	Saya merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini.

		Karena saya bisa sekalian cerita-cerita sekalian curhat tanpa harus ada orang lain tau masalah saya.
Setelah kamu mengetahui dampak dari rendahnya rasa empati, apakah kamu akan bersikap seperti dulu, contohnya berkata kasar dan sesuka hati serta menertawakan teman kamu yang jatuh?	Tidak bu. Karena efeknya nanti saya akan dijauhi teman-teman saya.	Tidak bu.



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**FORMAT KELOMPOK TERJADWAL**

**I. IDENTITAS**

- |                             |                          |
|-----------------------------|--------------------------|
| <b>A. Satuan Pendidikan</b> | : SMA Swasta Eria Medan  |
| <b>B. Tahun Ajaran</b>      | : 2019/2020              |
| <b>C. Sasaran Pelayanan</b> | : Siswa Kelas X          |
| <b>D. Pelaksana</b>         | : Sriayu Diah Fitaloka   |
| <b>E. PihakTerkait</b>      | : Guru dan Peserta Didik |

**II. WAKTU DAN TEMPAT**

- |                                      |                         |
|--------------------------------------|-------------------------|
| <b>A. Tanggal</b>                    | : 06 Juni 2020          |
| <b>B. Jam Pembelajaran/Pelayanan</b> | : Jam 09.00-selesai wib |
| <b>C. Volume Waktu (JP)</b>          | : 1JP ( 1 x 45 Menit )  |
| <b>D. SpesifikasiTempatBelajar</b>   | : Ruang Kelas X IPS 1   |

**III. MATERI PEMBELAJARAN**

- |                        |  |
|------------------------|--|
| <b>A. Tema/Subtema</b> | : 1. Tema: Meningkatkan rasa empati                      |
|                        | 2. Subtema : Siswa dapat memahami pentingnya rasa empati |

- |                        |   |
|------------------------|---|
| <b>B. SumberMateri</b> | :Buku dan   |
|                        | <a href="http://www.google.com/url?q=https://www.idntimes.com/life/inspiration/dwi-kurniawati-lestari/5-ciri-sederhana-ini-menandakan-kamu-kurang-memiliki-empati-c1c2&amp;sa=U&amp;ved=2ahUKEwjH0d-o2obrAhXRIEsFHZkHDkMQFjAEegQIBxAB&amp;usg=AOvVaw2MXHVoIJJbDPn85dWeQa5Q">http://www.google.com/url?q=https://www.idntimes.com/life/inspiration/dwi-kurniawati-lestari/5-ciri-sederhana-ini-menandakan-kamu-kurang-memiliki-empati-c1c2&amp;sa=U&amp;ved=2ahUKEwjH0d-o2obrAhXRIEsFHZkHDkMQFjAEegQIBxAB&amp;usg=AOvVaw2MXHVoIJJbDPn85dWeQa5Q</a> |

**IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN**

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| <b>A. Pengembangan KES</b> | : Agar rasa empati yang dimiliki siswa semakin meningkat. |
|----------------------------|---|

- B. Penanganan KES-T** : Untuk mengurangi sikap rendah empati yang dimiliki siswa.
- C. Standart Kompetensi:** Agar perilaku sosial siswa dapat berjalan dengan baik.
- D. Kompetensi Dasar** : Pemahaman penerapan rasa empati.

#### V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan Bimbingan Kelompok (Format Kelompok)
- B. Kegiatan Pendukung** : Himpunan Data
- C. Bidang Bimbingan** : Belajar dan Sosial
- D. Fungsi Layanan** : Pemahaman

#### VI. SARANA

- A. Media** : Google Form
- B. Perlengkapan** : Handphone dan Laptop

#### VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

##### A. KES

1. *Acuan* ( A ) : Siswa-siswi dapat mengerti pentingnya memiliki rasa empati.
2. *Kompetensi* ( K ) : Siswa-siswi mampu mengeluarkan solusi-solusi untuk mengentaskan masalah yang dihadapi.
3. *Usaha* ( U ) : Kegiatan meningkatkan rasa empati oleh siswa-siswi untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh anggota kelompok agar terhindar dari KES-T.
4. *Rasa* ( R ) : Anggota kelompok akan merasakan dampaknya jika masalah yang dialami dapat terselesaikan.
5. *Sungguh-sungguh* ( S ) : Bersungguh-sungguh dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

- B. **KES-T**, yaitu siswa terhindar dari rendahnya rasa empati yang dimilikinya sehingga menyebabkan dampak perilaku sosialnya terganggu.
- C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah** : Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya layanan bimbingan kelompok ini dan menjadikan siswa dapat bersosialisasi dengan baik.

## VIII. LANGKAH KEGIATAN

### A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Menanyakan kabar kepada peserta didik.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pelayanan dengan penuh perhatian.
4. Semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak bertanggung jawab (BMB3).
5. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul **“Peningkatan Rasa Empati”**.
6. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
  - a. Dipahami oleh siswa mengenai pentingnya memiliki rasa empati.
  - b. Siswa dapat mengetahui dampak memiliki empati rendah.

### B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang seberapa paham tentang rasa empati.
2. Menanyakan kepada siswa tentang empati yang diketahui.

### C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang dan penjelasan dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

### D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penajakan dan penafsiran yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut:

1. Siswa diberikan pemahaman yang baik tentang rasa empati.
2. Ketika siswa telah memahami teori tersebut, siswa diberikan tips tentang “rasa empati”.
3. Siswa dipersilahkan mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhansiswa tersebut.
4. Membahas secara mendalam seluruh tips tentang sikap empati dan dampaknya bagi diri individu.

#### **E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT**

##### **1. Penilaian Hasil**

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- |                             |   |
|-----------------------------|---|
| a. <i>Berfikir</i>          | :Siswa berpikir tentang pentingnya memiliki pengetahuan rasa empati. (Unsur A).                           |
| b. <i>Merasa</i>            | :Perasaan menyenangkan ketika dapat mempraktikkan sebagai pribadi yang mengetahui rasa empati. (Unsur R). |
| c. <i>Bersikap</i>          | :Bagaimana sikap siswa yang seharusnya agar meningkatkan rasa empati yang lebih baik. (Unsur K dan U).    |
| d. <i>Bertindak</i>         | :Bagaimana siswa bertindak sebagai siswa yang seharusnya agar menjadi yang lebih baik. (Unsur K dan U).   |
| e. <i>Bertanggung Jawab</i> | :Bagaimana siswa bersungguh-sungguh dalam menerapkan tips rasa empati yang telah di paparkan. (Unsur S).  |

##### **2. Penilaian Proses**

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

### **3. LAPELPROG dan TindakLanjut**

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, 06 Juni 2020  
Calon Guru BK/Konselor

**Sriayu Diah Fitaloka**  
NPM. 1602080071

## **MATERI**

### **1. Pengertian Empati**

Menurut Allport (1965) dalam Taufik (2017:39) mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang ke dalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Menurut Kohut (1997) dalam Taufik (2017:40) melihat empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada posisi orang lain itu. Selanjutnya, Kohut melakukan penguatan atas definisinya itu dengan mengatakan bahwa empati adalah kemampuan berpikir objektif tentang kehidupan terdalam dari orang lain.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa empati adalah suatu aktivitas untuk memahami atau merasakan perasaan dan pikiran yang dirasakan atau dialami oleh orang lain, tanpa kehilangan control dirinya.

### **2. Ciri-ciri dalam Berempati**

Manusia adalah makhluk sosial yang dituntut untuk saling menghargai satu sama lain. Kemampuan berempati akan mendorong kita mampu merasakan perasaan orang lain. Menurut Gazda dalam Budiningsih (2004:48) ciri-ciri empati adalah sebagai berikut:

- 4) Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya.
- 5) Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut.

- 6) Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasi.

Sementara menurut Goleman (2003:31) menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut:

- 4) Mampu menerima sudut pandang orang lain
- 5) Memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain
- 6) Mampu mendengarkan orang lain.

### **3. Dampak Memiliki Empati Rendah**

Rasa empati memberikan manfaat tidak hanya kepada orang lain, juga kepada diri sendiri. Bila kita sudah tidak lagi merasakan empati, maka akan memicu munculnya dampak negative seperti:

1. Tidak terbentuknya lingkungan yang harmonis

Tidak ada rasa empati membuat seseorang akan cenderung egois dan tidak memperdulikan orang lain dan lingkungan sekitar, bila dalam suatu lingkungan bermasyarakat banyak dari masyarakatnya yang tidak memiliki rasa empati, maka lingkungan masyarakat tersebut akan menjadi suram, tidak adanya saling peduli, gotong royong dan saling membantu, saat jauh dari kata harmonis.

2. Mempersulit kehidupan

Tidak memiliki rasa empati berarti tidak memiliki kehidupan sosial yang baik.

Manusia merupakan makhluk sosial, selama tidak akan bisa hidup sendiri. Kita membutuhkan orang lain untuk memudahkan pekerjaan dan kebutuhan kita,

begitu juga sebaliknya. Sehingga kehidupan sosial yang tidak baik akan sangat menyulitkan kehidupan kita.

### 3. Berkurangnya rasa kemanusiaan

Tidak memiliki rasa empati sama artinya dengan menurunnya rasa kemanusiaan. Karena kita sudah tidak peduli dengan apa yang dilakukan atau dirasakan oleh orang lain, semua hal yang kita pedulikan dan lakukan adalah hal-hal yang dapat memberikan kepuasan pribadi untuk diri sendiri.

### 4. Memicu munculnya permusuhan dan konflik

Seperti yang diulas sebelumnya, bahwa tidak memiliki rasa empati akan membuat seseorang bersikap sangat egois dan tidak memikirkan perasaan orang lain kecuali perasaan dan kepuasan diri sendiri. Kita akan cenderung tidak menghargai orang lain, dan merendahkan mereka. Perilaku yang seperti ini tentu saja dapat menimbulkan banyak permusuhan dan konflik. Kamu sendiri tidak akan suka bila usahamu tidak dihargai dan direndahkan orang lain.

### 5. Memicu stress dan depresi

Tidak adanya rasa empati, berarti memiliki kehidupan sosial yang buruk. Dizaman sekarang ini, banyak orang yang merasa mereka sudah tidak mempunyai teman dekat yang bisa diajak berbagi curahan hati, rasa gundah dan gelisah. Akibatnya seseorang akan cenderung memendam perasaan itu sendiri, atau setidaknya mencurahkan melalui media sosial. Namun, sebenarnya mengumbar masalah pribadi pada media sosial bukanlah suatu tindakan yang bijak. Membiarkan orang asing tau masalah kita membuka peluang untuk kejahatan, atau membiarkan seseorang seenaknya berkomentar dan men"judge" kita tanpa tau apa yang

sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, sangat mungkin membuat seseorang mudah stress dan depresi.

## DOKUMENTASI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Sriayu Diah Fitaloka  
NPM : 1602080071  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bandar Setia, 10 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jalan Buntu Dusun VIII Desa Bandar Setia  
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara  
No HP : 0852-6181-4146

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Syahrial  
Nama Ibu : Sri Kanti, S.Pd  
Alamat : Jalan Buntu Dusun VIII Desa Bandar Setia

### Pendidikan Formal

1. SD Negeri 105289 Kolam Tamat 2010
2. SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat 2013
3. SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tamat 2016
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2016-2020.